FAKTOR INTERNAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN LANSIA BERKUNJUNG KE POSYANDU LANSIA DESA MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

FARIDA KUSUMANINGRUM
J 410 100 065

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir :

Pembimbing I

Nama : Ambarwati, S.Pd, M.Si
NIK : 757

Pembimbing II

Nama : Farid Setyo Nugroho, SKM
NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Farida Kusumaningrum
NIM : J 410 100 065
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi :
"FAKTOR INTERNAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN LANSIA BERKUNJUNG KE POSYANDU LANSIA DESA MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Ambarwati, S.Pd, M.Si	Farid Setyo Nugroho, SKM
NIK. 757	NIK.

FAKTOR INTERNAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN LANSIA BERKUNJUNG KE POSYANDU LANSIA DESA MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN

Farida Kusumaningrum*, Ambarwati, Farid Setyo Nugroho*****

*Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FIK UMS, **Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS, *** Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan yang dikhusukan untuk lansia, pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Desa Mayungan masih tergolong kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor internal lansia dengan keatifan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Metode penelitian menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 60 lansia, Sampel pada penelitian ini semua lansia yang ada di posyandu lansia Desa Mayungan sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara umur lansia (p=0,000), jenis pekerjaan lansia (p=0,000), dan tingkat pengetahuan lansia (p=0,001) dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia. Serta tidak ada hubungan antara jenis kelamin (p=0,728), tingkat pendidikan (p=0,445), dan sikap (p=0,889) dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia. Disarankan kepada petugas kesehatan atau Puskesmas untuk terus meningkatkan sosialisasi dan motivasi untuk para lansia agar lebih aktif berkunjung ke posyandu lansia.

Kata Kunci : Posyandu Lansia, Faktor Internal, Kunjungan

ABSTRACT

Eldery posyandu is one type of health care to the eldery posyandu services utilization the village is still relatively less Mayungan. The aims of this research is to determine the relationship between the internal factors of elderly with elderly liveliness visit Posyandu to Mayungan village subdistrict district Ngawen Klaten. The method of this research was observation with cross sectional approach. The population of this research 60 elderys. The Research sample are elderly in eldery Posyandu Mayungan village using 60 sample. The technique of sampling was exhaustive sampling. Statistic analyzed used chi square test. The result of this research showed there was a relationship between age of eldery (p=0,000), kind of job (p=0,000), and the knowledge level of eldery (p=0,001) with the activity of the elderly visited posyandu Mayungan village. There is not relationship between sex (p=0,728), the education level of eldery (p=0,445), and the attitude (p=0,889) with the activity of the elderly visited posyandu Mayungan village. Suggested to health workers or puskesmas to continue improve socialization and motivated to for the elderly to be more active in eldery posyandu.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan Hak Asasi manusia (UUD 1945, Pasal 28 Ayat 1 dan UU NO.36 Tahun 2009) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh kelompok bangsa. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Komnas Lansia, 2010).

Kecamatan Ngawen merupakan salah satu dari 26 kecamatan di Kabupaten Klaten. Desa Mayungan merupakan salah satu dari 13 desa di Kecamatan Ngawen yang mempunyai 14 unit posyandu lansia. Di kecamatan ngawen Desa Mayungan merupakan satu-satunya desa yang kegiatan posyadu lansianya aktif diadakan setiap satu bulan sekali, namun jumlah kunjngan belum mencapai target yang diinginkan. Di posyandu Desa Mayungan jumlah lansia yang tercatat sebanyak 349 orang sedangkan lansia yang melakukan kunjungan sebanyak 116 lansia. Pada bulan Januari – Mei 2014 didapatkan data lansia sebanyak 92 lansia. Dari 92 lansia, hanya 40 lansia yang beerkunjung ke posyandu lansia, dari situlah terlihat bahwa pemanfaatan posyandu lansia masih kurang.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Anggrek IV Desa Mayungan dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang lansia, didapatkan hasil bahwa dari 10 lansia yang diwawancarai 5 orang lansia tidak pernah melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Adapun alasan yang menyebabkan adalah saat jadwal dilaksanakan posyandu lansia, sebagian besar lansia ada yang menjaga cucunya sehingga tidak bisa berkunjung, adanya rasa malas lansia untuk berkunjung, kurangnya informasi mengenai manfaat posyandu lansia dan tidak adanya dukungan dari keluarga.

Penelitian Lestari (2011) menunjukkan bahwa keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia dipengaruhi oleh Umur ≥71 tahun, Tidak bekerja, sikap baik terhadap posyandu, fasilitas posyandu yang baik, pelayanan kader dan petugas kesehatan yang baik, dan peran keluarga yang baik, sedangkan faktor yang tidak terbukti sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu adalah kondisi sosial ekonomi, akses terhadap posyandu, serta peran serta sosial lansia.

Berdasarkan uraian data yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor internal yang berhubungan dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu

lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian ini adalah di posyandu Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten yang akan dilaksanakan pada bulan September 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di 2 posyandu lansia di Desa Mayungan Kecamatan Ngawen yaitu sebanyak 60 lansia.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di posyandu sebanyak 60 lansia *(purposive sampling).*

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara faktor internal dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu

Tabel 1. Hubungan Umur dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen

Umur	Keaktifan kunjungan				Total	*P - value*	Coefisien	95% CI
	Aktif		Tidak aktif					
	n	%	n	%				
lansia tua	4	6,6	20	33,3	24	0,000	0,422	(PR 0,261; 0,103-0,660)
Lansia muda	23	38,3	13	21,7	36			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa lansia muda lebih aktif berkunjung ke posyandu lansia dari pada lansia tua. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa p = 0,000 (≤ 0,05) dengan nilai *Coefisien contingency* sebesar 0,422 dan nilai *PR* sebesar 0,261 95% CI 0,103-0,660 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara umur lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia.

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu

Tabel 2. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen

Jenis kelamin	Keaktifan kunjungan				Total	*P – value*
	Aktif		Tidak aktif			
	n	%	n	%		
Perempuan	23	38,3	27	45,0	50	0,728
Laki-laki	4	6,7	6	10,0	10	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia yang aktif berkunjung ke posyandu lansia berjenis kelamin perempuan lebih banyak berkunjung ke posyandu daripada lansia yang berjenis kelamin laki-laki. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa p = 0,728 (> 0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen

Tingkat Pendidikan	Keaktifan kunjungan				Total	*P – value*
	aktif		Tidak aktif			
	n	%	n	%		
Rendah	24	40,0	27	45,0	51	0,445
Tinggi	3	5,0	6	10,0	9	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lansia dengan tingkat pendidikan rendah lebih banyak aktif berkunjung ke posyandu daripadalansia dengan tingkat pendidikan tinggi. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,445. Karena nilai *p-value* > 0,05 (0,445 >0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia.

4. Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu

Tabel 4. Hubungan antara Jenis Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen

Pekerjaan	Keaktifan kunjungan				Total	*p - value*	Coef isien	95% CI
	Aktif		Tidak aktif					
	n	%	n	%				
Tidak bekerja	15	25,0	2	3,3	17	0,000	0,480	(PR 3,162; 1,897-5,269)
Bekerja	12	20,0	31	51,7	43			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lansia yang bekerja lebih banyak tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia daripada lansia yang tidak bekerja. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa p = 0,000 (≤ 0,05), dengan nilai *Coefisien contingensi* sebesar 0,480 dan nilai *PR* sebesar 3,162; 95% CI 1,897-5,269 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara jenis pekerjaan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen

Pengetahuan	Keaktifan kunjungan				Total	*p - value*	Coefisien	95% CI
	Aktif		Tidak aktif					
	n	%	n	%				
Buruk	9	15,0	25	41,7	34	0,001	0,392	(PR 0,382; 0,206-0,708)
Baik	18	30,0	8	13,3	26			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lansia dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak berkunjung ke posyandu lansia daripadalansia dengan tingkat pengetahuan buruk. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa p = 0,001 (≤ 0,05) dengan nilai *Coefisien contingency* sebesar 0,392 dan nilai *PR* sebesar 0,382; 95% CI 0,206-0,708 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia.

6. Hubungan Sikap dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu

Tabel 6. Hubungan antara Sikap dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen

Sikap	Keaktifan kunjungan				Total	*p –value*
	Aktif		Tidak aktif			
	n	%	n	%		
Buruk	15	25,0	19	31,7	34	0,889
Baik	11	18,3	15	25,0	26	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lansia yang memiliki sikap buruk lebih banyak tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia daripada lansia dengan sikap baik. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa $p = 0,889 \leq 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia

PEMBAHASAN

A. Hubungan umur lansia

Dari hasil penelitian terhadap 60 responden, menunjukkan bahwa responden dengan kategori lansia muda lebih aktif berkunjung ke posyandu lansia daripada lansia dengan kategori lansia tua.

Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara umur lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2011) yang menyatakan bahwa lansia yang berumur ≥ 71 tahun lebih aktif datang ke posyandu karena sering merasakan adanya gangguan kesehatan, dan sebaliknya lansia yang muda tidak lebih aktif ke posyandu karena masih merasa sehat, sehingga datang ke posyandu kalau merasa tidak enak badan saja.

Hasil penelitian dapat menggambarkan bahwa responden yang termasuk dalam kategori lansia muda cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu tersebut sebagai upaya pencegahan atau preventif. Hal dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan lansia yang buruk, pendidikan lansia yang rendah, dan lansia yang bekerja lebih banyak tidak aktif ke posyandu.

Hubungan jenis kelamin

Dari hasil penelitian terhadap 60 responden, menunjukkan bahwa responden perempuan lebih aktif berkunjung ke posyandu daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,728 > 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosyid (2009), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Tidak adanya hubungan ini membuktikan bahwa jumlah populasi responden perempuan yang lebih banyak dari pada laki-laki, sehingga memungkinkan lansia perempuan lebih banyak yang berkunjung ke posyandu daripada lai-laki. Untuk meningkatkan perilaku lansia berkunjung ke posyandu lansia perlu dilakukan promosi, kesehatan dengan penyuluhan, ceramah, leaflet dan poster.

Hubungan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian terhadap 60 responden menunjukkan bahwa lansia dengan tingkat pendidikan rendah lebih aktif berkunjung daripada lansia dengan tingkat pendidikan tinggi.

Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,445 > 0,05, sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen.

Menurut Noorkasiani dan Tamher (2012) Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang meneliti tentang Beberapa Faktor yang Berperan terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu di Desa Tarmantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Hubungan Jenis Pekerjaan

Dari hasil penelitian terhadap 60 responden menunjukkan bahwa lansia yang tidak bekerja lebih aktif berkunjung daripada lansia yang bekerja.

Hasil dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 ≤ 0,05 H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara jenis pekerjaan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kurniasari dan Suktiarti (2013) yang meneliti tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Pekerjaan dengan Motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara Status

Pekerjaan dengan Motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansia.

Hasil penelitian dapat menggambarkan bahwa responden yang bekerja, tidak aktif berkunjung dibanding dengan responden yang tidak bekerja, pekerjaan responden yang sebagian besar bekerja sebagai buruh dan petani yang bekerja dari pagi sampai sore menyebabkan lansia tidak memiliki waktu untuk ke posyandu. Pekerjaan atau aktivitas lansia menjadi peranan dalam pemanfaatan posyandu lansia karena dengan pekerjaan atau aktivitas lansia menjadikan lansia tidak mempunyai waktu luang saat jam pelaksanaan posyandu dilakukan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak berkunjung daripada lansia dengan pengetahuan buruk.

Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p* sebesar $p = 0{,}0001 \leq 0{,}05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen

Menurut Notoatmodjo (2007_a) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007_a) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hubungan Sikap

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan sikap buruk lebih banyak tidak aktif berkunjung daripada lansia dengan sikap baik.

Hasil analisis uji *Chi Square* diperoleh nilai *p* sebesar $p = 0{,}889 > 0{,}05$, sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara sikap lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen.

Menurut Notoatmodjo (2007_a), Sikap baik lansia yaitu respon atau kesediaan lansia untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Sedangkan sikap lansia yang buruk yaitu tidak adanya kesiapan untuk bertindak berkunjungan ke posyandu. Lansia yang mempunyai sikap baik terhadap posyandu cenderung lebih aktif berkunjung ke posyandu dari pada lansia dengan sikap buruk.

Tidak adanya hubungan disebabkan oleh Sikap responden yang buruk terhadap posyandu dapat disebabkan oleh pengalaman pribadi responden saat berkunjung ke posyandu.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Terdapat hubungan antara umur lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan (nilai *p* sebesar 0,000, nilai *coefisien contingency* sebesar 0,422 dan nilai PR sebesar 0,261 95% CI 0,103-0,660).
2. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan (nilai *p* sebesar 0,728).
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan (nilai *p* sebesar 0,445)
4. Terdapat hubungan antara jenis pekerjaan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan (nilai *p* sebesar 0,000, nilai *coefisien contingency* sebesar 0,480 dan nilai PR sebesar 3,162 95% CI 1,897-5,269).
5. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan (nilai *p* sebesar 0,001 nilai *coefisien contingency* sebesar 0,392 dan nilai PR sebesar 0,382 95% CI 0,206-0,708).
6. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan (nilai *p* sebesar 0,889).

B. Saran

1. Bagi pemerintah (DKK Klaten dan Puskesmas Ngawen)

   Hendaknya instansi yang terkait khususnya Puskesmas selalu memberikan penyuluhan dan motivasi pada lansia untuk berkunjung ke posyandu. Upaya penyuluhan dari puskesmas hendaknya dilakukan secara terus menerus sampai lansia betul-betul memahami tentang manfaat, fungsi dan tujuan dari posyandu lansia.
2. Bagi masyarakat

   Bagi masyarakat khususnya lansia hendaknya aktif berkunjung ke posyandu lansia karena akan mendapatkan informasi kesehatan dan pengetahuan tentang manfaat dari posyandu lansia dengan memanfaatkan keberadaan posyandu lansia dengan baik, karena kegiatan Posyandu Lansia dapat membantu para lansia dalam upaya meningkatkan kesehatan.
3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama bisa dengan melakukan pendidikan kesehatan pada lansia mengganti atau menambahkan variabel penelitian ini dengan variabel lainnya seperti faktor eksternal, faktor perilaku, faktor lingkungan atau dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*

DAFTAR PUSTAKA

Aribowo R. 2012. *Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia.* Diakses pada tanggal 25 Juni 2014. http://nursemend.blogspot.com/3518.htm.

Arisman. 2007. *Buku Ajar Ilmu Gizi*: Gizi dalam Daur Kehidupan. EGC.

Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Penduduk Usia Lanjut 2009*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Depkes RI. 2000. *Buku Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Usia Lanjut.* Jakarta: Depkes RI

Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. 2014. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten 2013.* Kabupaten Klaten : Klaten

Hasibuan W dan Ismayadi. 2006. Hubungan Program Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia di daerah Binaan Puskesmas Darussalam Medan. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara.Vol 2 No.1.*

Hidayat A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Istiyani A dan Rusilanti. 2013. *Gizi Terapan Lansia*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia 2013*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi.

Komnas Lansia. 2010. *Profil Penduduk Usia Lanjut 2009*. Jakarta : Komisi Nasional Lanjut Usia.

Kurniasari, L., Suktiarti. 2013. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi

Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. *Skripsi Ilmiah*. Pekalongan: Stikes Muhammadiyah Pekajangan

Lestari P. Hadisaputro S. dan Pranarka K. 2011. Beberapa Faktor yang Berperan terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu (Studi Kasus di Desa Tarmantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi DIY). *Jurnal Kedokteran Vol.45 No.2, Tahun 2011*.

Noorkasiani., Tamher S. 2012. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmojo S. 2007$_a$. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmojo S. 2007$_b$. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmojo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Novarina V. Muhlisin Abi. 2012. Dukungan Keluarga tentang Senam Lansia dengan Keaktifan Mengikuti Senam di Posyandu "Peduli Insani" di Mendungan Desa Pabelan Kartasura Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Program Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nugroho W. 2000. *Perawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

Parktiknya AW. 2011. *Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers

Puskesmas Ngawen. *Laporan Tahunan Puskesmas 2013*. Ngawen : Klaten.

Rosyid FN. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Program Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.

Widiyanto J. 2010. *SPSS For Windows (untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian).* Surakarta : Laboratorium FKIP UMS.